

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan suatu keadaan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang persisten menunjukkan $>140/90$ mmHg (Nuryani, 2017). Penyakit hipertensi ini timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang seperti gaya hidup tidak sehat, usia, jenis kelamin, obesitas dan riwayat keluarga menderita hipertensi (Oktaviarini *et al.*, 2019);(Setyawati, 2019). Menurut (Nuryani, 2017) penyakit hipertensi disebabkan oleh tekanan darah yang berlebihan pada dinding arteri sehingga memicu kerja jantung semakin keras untuk mengalirkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Namun, keadaan tekanan darah yang tinggi tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama serta tidak mendapatkan penanganan dengan cepat akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Kemenkes, 2019).

Secara global, penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengkhawatirkan karena sebanyak 972 juta (22%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Sementara negara yang memegang peringkat tertinggi jumlah penderita hipertensi adalah Afrika yakni sebesar 27% dan disusul Asia Tenggara di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (WHO, 2019). Dengan jumlah kematian akibat hipertensi sekitar 7,5 juta (12,8%) dari total seluruh kematian tahunan di seluruh dunia akan meningkat menjadi 1,56 miliar orang dewasa dengan hipertensi pada tahun 2025 (Frieden and Bloomberg, 2018).

Jumlah penderita Hipertensi di Indonesia juga terus meningkat sebanyak 70 juta orang (28%), namun hanya 24% diantaranya merupakan Hipertensi terkontrol. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa adalah 6-15% (Departemen Kesehatan, RI, 2019). Estimasi

jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada kelompok umur 18-24 tahun, 20.1% pada kelompok umur 25-34 tahun, dan 31.6% pada kelompok umur 35-44 tahun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan terdapat kenaikan prevalensi berdasarkan kelompok umur hanya dalam kurun waktu 5 tahun. Kelompok umur 18-24 tahun sebesar 4.5%, pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 5.4%, pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 11.3% (Riskesdas, 2018).

Menurut laporan Riskesdas Sumatera Utara (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 29,19% dengan jumlah penderita sebanyak 41.131 jiwa dan Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah dengan kasus hipertensi yang tinggi yakni prevalensi sebesar 45,49% dengan jumlah penderita sebanyak 1.973 jiwa.

Pencegahan hipertensi telah banyak digalakkan para peneliti terdahulu baik secara farmalogi maupun non-farmalogi. Dalam pengendalian hipertensi secara farmalogi dilakukan dengan pengobatan seperti ACE, inhibitor, Angiotensin Reseptor Blocker, antagonis kalsium, diuretik dan beta blocker. Untuk keberhasilan pengendalian hipertensi dengan cara farmalogi ini maka perlu didukung dengan gaya hidup yang baik (Carey *et al.*, 2018), tidak hanya itu perlu dilakukan juga aktifitas fisik dengan mengikuti durasi yang baik yakni aktivitas ringan dilakukan sebanyak 150 menit/minggu dan aktivitas berat dengan durasi 10 menit secara konsisten dan terus menerus (Cristanto, Saptiningsih and Indriarini, 2021). Sedangkan pengobatan farmakologi dapat dilakukan dengan pemanfaatan herbal, yang disebutkan peneliti sebelumnya oleh Ristyning *et al.*, (2017) untuk menjadikan teh daun sirsak sebagai pilihan pengendalian non-farmakologi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi, termasuk pengaruh pemberian daun sirsak terhadap tekanan darah. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Nwokocha *et al.*,(2012), menyatakan efek hipotensif dari ekstrak daun sirsak yang melibatkan ion kalsium dengan blockade kanal ion

kalium secara signifikan menurunkan tekanan darah pada tikus Spraque-Dawley dengan nilai rata-rata pada dosis 9,17mg/kg sebesar $100 \pm 7\%$ (25,4), dosis 19.41 mg/kg sebesar $84 \pm 6\%$ (37.3) dan dosis 48.53 mg/kg sebesar $73 \pm 8\%$ (45.5). Penelitian yang dilakukan Pugar (2013), teh daun sirsak efektif menurunkan tekanan darah penderita hipertensi laki-laki dewasa muda dengan mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik ($p < 0,01$). Pada tekanan darah sistolik didapat nilai rerata 116,94 mmHg (SD=5,499) menjadi 106,04 mmHg (SD=5,514) sedangkan rerata pada tekanan darah diastolik 76.47 mmHg (SD=4,695) menjadi 70,07 mmHg (SD=5,506).

Penelitian selanjutnya oleh (Dewi, Kusuma and Syukrowardi, Arfa, 2019), terdapat pengaruh teh daun sirsak dalam menurunkan tekanan darah namun masih perlu diselidiki dengan intervensi yang berbeda sehingga dapat menggali pengaruh efektivitas daun sirsak dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safruddin and Nadia Alfira (2017), menyebutkan bahwa perlunya penelitian selanjutnya mengenai efektivitas teh daun sirsak dalam menurunkan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saranani *et al.*, 2021) diketahui bahwa selain daun sirsak, tanaman *Muntingia Calabura* (Jamaican cherry) yang dikenal di Indonesia sebagai Kersen juga dapat menurunkan tekanan darah, karena terdapat kandungan flavonoid dan merupakan tanaman sebagai antioksidan. Penelitian selanjutnya oleh (Matsutomo, 2019) melalui hewan percobaan yang berupa tikus nefrektomik diketahui bahwa bawang putih dapat menurunkan tekanan darah karena terdapat kandungan allicin yang berupa agiotensin sebagai antioksidan yang telah dianggap sebagai bahan aktif utama dalam suplementasi bawang putih. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosa and Rivai, 2021) juga diketahui bahwa bawang putih dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Terlepas dari kenyataan bahwa banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang kejadian hipertensi, hasil dari penelitian ini masih beragam dan tidak konsisten dalam hal penurunan tekanan darah pada individu hipertensi. Dengan demikian, peneliti memilih melakukan pemanfaatan daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah, karena penelitian pemberian daun sirsak masih jarang digunakan untuk penurunan tekanan darah pada

penderita hipertensi, kemudian dari penelitian yang sudah dilakukan lebih banyak mengolah dalam bentuk daun utuh dan serta menggunakan hewan percobaan. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih metode dengan mengolah daun sirsak dalam bentuk rajangan dan proses rebusan dengan waktu 15 menit karena dapat mengeluarkan hasil kandungan daun sirsak yang lebih berkualitas seperti penelitiannya sebelumnya yang dilakukan Wicaksono and Zubaidah (2015), lama perebusan daun sirsak terbaik yaitu selama 15 menit, sehingga metode ini dapat memberi alternatif baru dan menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

Dari hasil survei awal, menunjukkan bahwa lokasi penelitian di desa Ajjulu memiliki jumlah penduduk 2.248 jiwa terletak di Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Desa Ajjulu terdapat satu pusat pelayanan kesehatan yakni Puskesmas Pembantu Desa Ajjulu dimana pada tahun 2018 tercatat 190 (8,5%) kasus hipertensi, yang kemudian meningkat menjadi 240 (10,7%) kasus pada tahun 2019 dan terus mengalami peningkatan yakni 280 (12,5%) kasus pada tahun 2020.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat penderita hipertensi di desa Ajjulu sebanyak 20 orang, diasumsikan beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian tingginya kasus hipertensi di wilayah Puskesmas pembantu desa Ajjulu yakni kebiasaan mengkonsumsi daging yang tinggi seperti Babi Panggang Karo yang menjadi makanan khas suku karo dan mengkonsumsi teh susu telur setiap pagi hari sebelum melakukan aktivitas di ladang. Hal ini disebabkan tuntutan dari pekerjaan masyarakat yang berat seperti menyemprot dan memompa tanaman. Penyebab lainnya yaitu tingkat stress pada masyarakat yang juga tinggi, karena gagal panen akibat hama ataupun cuaca dan harga hasil panen tidak sesuai. Lama menderita hipertensi beragam mulai dari 2 sampai 10 tahun. Namun upaya pengobatan tradisional yang diyakini masyarakat berupa mengkonsumsi jamu tradisional karo (Tawar).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian teh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Desa Ajjulu, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Secara global kejadian penyakit hipertensi terus meningkat setahunnya di dunia.

Penyebab terjadinya hipertensi pada masyarakat di Desa Ajijulu dikarenakan stress akibat pekerjaan serta perilaku masyarakat dalam memilih makanan seperti setiap pagi harus minum teh susu telur dan konsumsi daging yang tinggi. Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan, namun metode dengan mengolah daun sirsak dalam bentuk rajangan dan proses rebusan dengan waktu 15 menit masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh pemberian teh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Ajijulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah puskesmas pembantu desa ajijulu kecamatan tigapanah, kabupaten karo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh teh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. Untuk mengetahui efektifitas teh daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.4 Manfaat

1.4.2 Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden mengenai pengaruh dari pemberian teh daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah terhadap penderita Hipertensi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menginformasikan kepada masyarakat bahwa teh daun sirsak dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi, sebagai alternative lain untuk menurunkan tekanan darah dan masyarakat dapat membudidayakan tanaman sirsak.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pemberian rebusan daun sirsak untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.